



Gondang: Jurnal Seni dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>

Pembelajaran Mandiri Seni Tari Melalui Konten Youtube sebagai Inovasi Pembelajaran Masa Kini

Independent Learning of Dance through Youtube Content as a Present Learning Innovation

Fahmida Yuga Pangestika & Setyo Yanuartuti

Pascasarjana Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Diterima: 18 Mei 2020; Disetujui: 20 Oktober 2020; Dipublish: 31 Desember 2020

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisa respon penikmat melalui cara belajar mandiri Tari Ombyak Trimurti melalui konten *Youtube* yang berfungsi untuk mengasah ketrampilan menari dan mengenal kesenian daerah lain. Tari Ombyak Trimurti diunggah channel milik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur 'Seni Budaya' merupakan tari kreasi yang berasal dari Kabupaten Ponorogo, dengan prestasinya yang membanggakan tari ini mendapatkan respon positif dari kalangan siswa Sekolah dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Hal ini menjadikan peneliti yang juga sebagai penata tari Ombyak Trimurti sangat penting mengapresiasi respon para apresiator atau siswa. Konten *Youtube* sebagai 'Sumber Belajar Seni' dengan menghadirkan video tari dapat melakukan pembelajaran mandiri dengan teknik meniru atau mengamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung data berupa video tari yang menekankan pada hasil belajar mandiri melalui teknik imitasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran mandiri tari melalui konten *Youtube* yang merupakan respon masyarakat sebagai penikmat karya seni tari dari berbagai kalangan memberikan inspirasi bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja dengan sumber belajar apapun dan hadirnya konten *Youtube* ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru yaitu mengenal kesenian khas dari daerah lain

Kata Kunci: Pembelajaran, Tari, *Youtube*

Abstract

This paper aims to analyze the response of connoisseurs through independent learning through Ombyak Trimurti Dance through Youtube content that serves to hone dance skills and get to know other regional arts. Ombyak Trimurti dance uploaded by the channel of the Department of Tourism and Culture of East Java Province 'Culture and Art' is a creative dance originating from Ponorogo Regency, with its proud achievements, the dance received a positive response from elementary school to high school students. This makes researchers who are also the stylists of the Ombyak Trimurti dance very important to appreciate the responses of appreciators or students. Youtube content as an 'Learning Resource for Art' by presenting dance videos can do independent learning with mimicking or observing techniques. This study uses a qualitative approach and is supported by data in the form of dance videos that emphasize independent learning outcomes through imitation techniques. The conclusion of this study is the independent learning of dance through YouTube content which is the response of the community as connoisseurs of dance art from various circles provides inspiration that learning can be done anywhere with any learning resources and the presence of Youtube content is able to provide new insights and knowledge that is to know the special arts from other regions.

Keywords: Learning, Dance, *Youtube*

How to Cite: Pangestika, F.Y., & Yanuartuti, S. (2020). Pembelajaran Mandiri Seni Tari Melalui Konten *Youtube* sebagai Inovasi Pembelajaran Masa Kini. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 4 (2): 144-151.

*Corresponding author:

Email:

fahmidavuaa0915@gmail.com

setvovanuartuti@unesa.ac.id

ISSN 2599 - 0594 (Print)

ISSN 2599 - 0543 (Online)

PENDAHULUAN

Seni merupakan media dalam mengekspresikan segala ide ataupun gagasan dalam ketrampilan berproses kreatif menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Lebih dikenalnya proses kreatif didahului adanya hasrat dan kegelisahan hati si pengkarya dengan segala macam rangsangan dan observasinya di lapangan untuk mendapatkan orisinalitas dan rasa yang sama pada bentuk pertunjukan karyanya. Mustika dalam (Andriani, 2017). Hal ini Soedarsono menyatakan seni adalah semua perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Perasaan indah pada diri seniman dipindahkan kepada orang yang melihat karyanya, sehingga menurut defitusi seni tidak hanya sekedar indah dan enak dilihat, tetapi juga merupakan sarana komunikasi perasaan manusia (Sutiyono, 2012). Unsur dasar dari komunikasi itu sendiri dapat berupa tuturan, sentuhan, suara, gerak, dan gambar atau ekspresi visual (Rohidi, 2016). Fungsi pendidikan seni menyatakan, 1) Seni sebagai wahana ekspresi, 2) Seni sebagai sarana pengembangan atau pembinaan kreativitas, 3) Seni sebagai pembinaan ketrampilan, 4) Seni sebagai sarana pembentukan kepribadian, dan 5) Seni sebagai sarana pembinaan impuls estetik. Hal ini dipahami seni merupakan media atau alat belajar yang dapat memaksimalkan pembelajaran.

Hakikat pendidikan yang mendasar yaitu adanya pembelajaran pengetahuan yang diturunkan dari satu generasi untuk generasi berikutnya, maka hal ini tidak menutup kemungkinan akan adanya adaptasi pendidikan seiring perkembangan jaman yang ditandai adanya teknologi. Seiring kemajuan kecanggihan teknologi saat ini, pendidikan seni nampaknya membuka diri untuk berkolaborasi dengan disiplin ilmu lain seperti ilmu teknologi. Hal ini bertujuan menjawab tantangan abad ke-21 yang semakin memerlukan tenaga kerja yang kreatif, fleksibel, adaptif, dan inovatif.

Teknologi pendidikan seni akhirnya membuka ruang untuk lebih bisa mengungkapkan dirinya secara fleksibel dalam proses pembelajarannya seperti media ekspresi belajar seni, sumber belajar, dan inovasi lainnya yang memungkinkan kebaruaran dari keduanya tercipta. Manfaat penyebaran media digital ini melahirkan pengetahuan sangat luas seperti membuka ruang baru yang dapat menghubungkan pihak satu dengan pihak lainnya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu Murthy dalam (Mahameruaji, 2018).

Berdasarkan pengamatan penulis, saat ini masyarakat tengah kecanduan mengabadikan segala momen hidupnya dalam sebuah kecanggihan teknologi melalui berbagai aplikasi sosial media seperti *instagram*, *whatsapp*, *youtube*, dan yang lainnya dengan berbagai kapasitas penyimpanan durasi konten yang berbeda-beda. Salah satu aplikasi yang dapat memuat durasi konten maksimal 15 menit bahkan lebih yaitu *Youtube*. Banyak para pengguna media ini untuk memperkenalkan suatu tempat, kota, budaya dari daerah lain, *review* makanan, *review* produk *make up*, liburan, *room tour*, bahkan karya seni pertunjukan juga menjadi materi konten yang dapat di gunakan di dalamnya. Penikmat dapat mengunduh atau menonton secara *live* dalam bentuk *audio visual* dengan durasi yang diinginkan pengguna.

Video yang di gunakan dalam *Youtube* mempunyai daya tarik tersendiri, salah satunya memberikan salah satu manfaat lain dan sangat penting yaitu dapat dijadikan sebagai sumber belajar seni. Berdasarkan Nielsen dalam (Mahameruaji, 2018) mengatakan popularitas *youtube* saat ini sangat digemari oleh anak muda baik menjadi kreator ataupun penikmat fasilitas media digital tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kecanggihan teknologi sangat membantu dalam kegiatan belajar, namun dengan catatan penggunaannya secara tepat. Dalam hal ini, seni yang menjadi topik tulisan artikel ini

merujuk pada seni tari dengan gerak tari yang menjadi ungkapan utamanya. Melalui laman *Youtube* saluran seni budaya milik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur menghadirkan *video* karya tari dari berbagai kab/kota yang ada di Jawa Timur mengikuti Festival Karya Tari Jawa Timur setiap tahun. Ditemukan salah satu karya tari yang berjudul Ombyak Trimurti tahun 2017. Tari ini berasal dari Kabupaten Ponorogo membawa kekhasan dengan menampilkan kekhasan gerak tari *ponorogoan* dan gamelan Reyog sebagai musik pengiringnya. Tari ini menjadi trending materi tari yang selalu dibawakan untuk lomba, mengisi acara sekolah, materi latihan mandiri sampai dengan materi ujian sekolah, dan yang menarik lagi yaitu materi ini tidak hanya digelar di wilayah Ponorogo saja. Daerah lain bahkan provinsi lain juga menjadikan materi ini sebagai materi pilihan untuk dipelajari sehingga terjalin sikap Apresiasi dan Keterampilan melakukan gerak tari antara penikmat dan materi sebagai ranah dari pembelajaran seni.

Media digital yang digunakan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran memberikan pengaruh positif untuk penikmat. Penikmat konten dalam hal ini siapapun bisa menjadi siswa yang mempelajari tari ombyak trimurti memiliki kesadaran belajar secara mandiri. Kemandirian merupakan kegiatan belajar didorong oleh niat dan keinginan untuk menguasai pengetahuan atau kompetensi dengan tujuan untuk mengatasi suatu masalah tertentu, seperti contoh ingin menghafal gerakan tari maka hal yang diperlukan yaitu mengamati tari tersebut dengan seksama dan teliti serta proses sampai pada evaluasi belajar yang dilakukan sendiri (Mujiman dalam Oktira, Yona Syaida, Ardipal, & Toruan, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena data-data dalam penelitian ini adalah

penikmat menarikan tarian tersebut kembali yang kemudian dibuat dalam bentuk video yang sudah diunggah di youtube sebagai hasil belajar mereka mengenai Tari Ombyak Trimurti.

Penelitian dengan metode deskriptif tujuannya mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan tentang bagaimana respon penikmat melakukan belajar mandiri dengan teknik mengamati dan meniru melalui konten *Youtube* saluran seni budaya. Adapun cara menggambarkan dan menjelaskan penelitian ini peneliti mengamati secara tidak langsung karena observasi karya dilakukan dengan mencari data yaitu mengamati karya melalui video dan peneliti mengamati gerak secara keseluruhan pada video penari yang juga sebagai penikmat atau dikenal dengan istilah meng-*cover* disandingkan dengan video Tari Ombyak Trimurti asli bertujuan untuk melihat seberapa jauh para respon dapat melakukan ulang sesuai contoh tari.

Peneliti juga menganalisa secara deskriptif tentang sejauh mana hasil belajar mandiri menggunakan teknik mengamati dan meniru audio visual tersebut (Genzok dalam Andriani, 2017). Penelitian ini menganalisis hasil belajar mandiri tari Ombyak Trimurti dengan menyandingkan video *cover* dengan video asli, analisis ini berdasarkan kemiripan gerak yang mereka lakukan melalui pengamatan tidak langsung pada video tari oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Seni

Pendidikan seni yang dirancang dapat menggambarkan sifat-sifat setiap jenis dan bentuk kesenian, hal ini sekaligus memberikan peluang kepada seluruh peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara artistik dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah. Oleh karena itu, (Rohidi, 2016) menyatakan bahwa dua pendekatan utama yang berkaitan dengan pendidikan seni dipahami sebagai berikut,

- 1) Pendidikan seni dapat diajarkan sebagai subjek atau mata ajar sendiri,

dengan mengajarkan berbagai jenis kesenian yang bertujuan membantu peserta didik membentuk dan mengembangkan kemahiran artistik, sensitivitas, dan menghargai kesenian,

- 2) Pendidikan seni digunakan sebagai metode pengajaran dan pembelajaran sebagai pendekatan artistik dan budaya yang dimasukkan ke dalam setiap ajar yang ada dalam kurikulum

Dalam tulisan ini bertujuan memberikan pemahaman baru tentang pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri yang dapat dilakukan di lingkungan nonformal, hal ini sesuai dengan pernyataan Sutiyono pada pemahaman bahwa Pendidikan Seni bertujuan membantu dan mengembangkan kemahiran artistik, sensitivitas, dan menghargai kesenian tanpa memasukkan kurikulum sebagai acuan proses pembelajarannya. Pendidikan merupakan pranata sosial secara menyeluruh, langsung maupun tidak langsung dan dapat dilakukan dimanapun (termasuk yang bersifat situasional), berdampak pada pembentukan dan perubahan perilaku (Rohidi, 2016).

Indonesia merupakan negara dengan masing-masing wilayah yang ada didalamnya memiliki keberagaman suku, budaya, etnis, agama, bahasa, kesenian, adat istiadat sehingga terkadang masih adanya perbedaan pendapat, sikap, ataupun cara menyelesaikan masalah yang berdampak negatif seperti konflik yang terjadi di dalam masyarakat yang dipicu oleh persoalan ethnosentrisme, radikalisme, agama, dan fanatisme politik. Cara untuk mengatasi persoalan tersebut adalah pendidikan, dimana ia memiliki hubungan dialektika dengan transformasi sosio-masyarakat, hal ini menurut Nail dalam Sutiyono (2012) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki beragam fungsi antara lain sebagai penyalur ilmu pengetahuan, pembentuk watak, mengasah otak, melatih ketrampilan, menanamkan nilai-nilai moral, dan membentuk kesadaran.

Pernyataan tersebut menekankan kembali bahwa fungsi pendidikan dalam mengatasi segala permasalahan dalam jaman dapat dijadikan alat/cara yang tepat dan pendidikan dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun, dan melalui seni sebagai media dalam mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya yang disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin manusia lainnya.

Pembelajaran Tari Ombyak Trimurti Melalui Konten Youtube sebagai Respon Penikmat Karya

Perkembangan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran seni saat ini telah memberikan penyegaran dalam kegiatan belajar. Aktivitas secara konkrit yang mengikutsertakan diri untuk mengamati dan menirukan kembali lebih memberikan pengalaman yang berharga. Menurut (Kuswarsantyo, Kusnadi, & Agustin, 2016) media pembelajaran ini bisa berupa media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan media gabungan teknologi cetak dan komputer, pada tulisan ini peneliti fokus pada media hasil teknologi audio visual yang dipadukan dengan media digital yaitu *Youtube*.

Slameto (2010) mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan untuk tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar identik dengan adanya interaksi secara langsung atau tatap muka, dimana proses itu dimaknai sebagai bagian dari mengenali, memahami, dan mengevaluasi diri pengajar maupun peserta didik yang menerima

materi. Dari yang tidak bisa, akhirnya bisa melakukan, kalimat ini sering terdengar dari seorang guru atau pengajar.

Belajar tari merupakan sesuatu hal yang sangat membutuhkan proses dan praktik di lapangan secara rutin. Latihan, evaluasi, membenahi teknik gerak tari menjadi perjalanan panjang seorang peserta didik atau siapapun yang melakukannya sebagai bagian dari kegiatan seni mereka. Tidak hanya mempelajari teknik gerak tari melainkan ekspresi yang disematkan pada setiap adegan juga penting untuk dipelajari. Telah dijelaskan pada subbab sebelumnya bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja, dan bisa melalui sumber belajar apapun. Penulis menemukan inovasi pembelajaran yang menarik yaitu belajar tari Ombyak Trimurti melalui konten *Youtube* secara mandiri. Hal ini sesuai dengan kategori strategi belajar Soetopo dalam (Marlinda, 2016) salah satunya yaitu strategi nonformal. Strategi ini dilakukan tanpa adanya perintah atau anjuran guru melainkan keinginan sendiri belajar menari. Kesadaran dan dedikasi yang tinggi dalam keinginan belajar dari diri siswa menumbuhkan penghayatan

seperti tahap mencintai serta bersedia melakukan sesuatu seperti mempelajari tari tanpa adanya arahan guru.

Tari Ombyak Trimurti merupakan tari garapan baru khas dari kabupaten Ponorogo yang diciptakan sebagai keikutsertaannya dalam Festival Karya Tari Jawa Timur 2017 yang diadakan tiap tahunnya oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur. Tepat tiga tahun yang lalu, karya ini meraih 3 (tiga) nominasi tanpa jenjang yaitu 3 Penata Tari Terbaik tanpa jenjang, 3 Penyaji Terbaik tanpa jenjang, dan 3 Penata Rias dan Busana tanpa jenjang dengan Penata Tari oleh Fahmida Yuga Pangestika dan Nihayah, Penata Musik oleh Bagus Tri Anggono, Penata Rias dan Busana oleh Fahmida Yuga Pangestika dan Nihayah.

Berdasarkan rekam jejak melalui laman *Youtube* dengan menggunakan kata kunci “Ombyak Trimurti” maka penelusuran terkait *video* tari tersebut akan muncul banyak, terhitung 20 *video* respon menarik kembali tari Ombyak Trimurti dengan berbagai kepentingan. Adapun respon para penikmat terekam sebagai berikut,

Tabel 1 Respon Apresiasi Tari Ombyak Trimurti (Youtube)

<https://www.youtube.com/watch?v=HJ6v8jiuHes>

Response	Judul Channel	Link URL
Response 1	Tari Ombyak Trimurti Cover by Andi MA	https://www.youtube.com/watch?v=8l-HIweW_GM
Response 2	Juara 1 Gebyar Tari SGDC IV Sterida Ponorogo_ Tari Ombyak Trimurti	https://www.youtube.com/watch?v=maHoO30Db8M
Response 3	Tari Jawa Timur Ombyak Trimurti Juara Umum FTTP 2018 TatraDiga Lumajang	https://www.youtube.com/watch?v=9ix7geOTiXo
Response 4	Tari Ombyak Trimurti Bawono By Sanggar Tari Djava Dance Studio Mojokerto	https://www.youtube.com/watch?v=3v4neRYqtiw
Response 5	Tari Ombyak Trimurti SMPN 1 Babadan-Ujian Praktek	https://www.youtube.com/watch?v=ZVYu7ixSxRE
Response 6	Adine Abinawa-Ombyak Trimurti (FTTP Unesa 2018)- SMK 1 Pancasila Ambulu Jember	https://www.youtube.com/watch?v=k1BSLx0oc60
Response 7	Tari Ombyak Trimurti “Terbaik_SMPS Bintang Laut”- Aliansi Channel	https://www.youtube.com/watch?v=GzRFhYiDiNM
Response 8	Tari “Ombyak Trimurti” oleh MtsN 1 Trenggalek meraih gelar The Best Favorit Sosmed 2019-Kang Bejan	https://www.youtube.com/watch?v=G1aPchiPuP4

Response 9	Tarian Mudah-Tari Ombyak Trimurti by Kusumasri Smaliska (SMA AL ISLAM KRIAN)	https://www.youtube.com/watch?v=NtV1oWAYPzs&t=30s
Response 10	Tari Ombyak Trimurti Sanggar Tari (Dhewi Karawungu)-D'Aas Channel	https://www.youtube.com/watch?v=tvANP-8590g
Response 11	Ombyak Trimurti-Adine Abinawa Live at HUT YPP Ke 44 SMK 1 Pancasila Ambulu Jember	https://www.youtube.com/watch?v=C5fPqB93gaw
Response 12	Larangan Telaga Ngebel Ponorogo 2018, tari Ombyak Trimurti	https://www.youtube.com/watch?v=i1miPmE-Nuc
Response 13	Tari Ombyak Trimurti acara PKKMB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri PGRI Madiun 2018	https://www.youtube.com/watch?v=VfTCmvdS2RY
Response 14	Tari Ombyak Trimurti PP3UM acara Pembukaan Putra-Putri Kampus_3 Universitas Negeri Malang	https://www.youtube.com/watch?v=Lwc8e_nDxvA&t=49s
Response 15	Tari Ombak Trimurti SMK Komputama Majenang ajang lomba FLS2N tingkat Kabupaten dan mewakili tingkat Dinas X Banyumas	https://www.youtube.com/watch?v=NIGfv0oqc3c
Response 16	Praktek Seni Tari.Judul Ombyak Trimurti by 9A Spensasum	https://www.youtube.com/watch?v=wiTFUqO4xUM&t=16s
Response 17	Tari Ombyak Trimurti Ponorogo Ethnic Festival 2019	https://www.youtube.com/watch?v=6aiBGZ-1K1k
Response 18	Tari Ombyak Trimurti Jatim Fair (Grand City Mall) From Sanggar Tari Ayu Langgeng Harapan 3	https://www.youtube.com/watch?v=7Y7zxwtA8Wg
Response 19	Tari Ombyak Trimurti dari SMP 1 Lau Dawe Kudus	https://www.youtube.com/watch?v=LTtqY8IIRHU
Response 20	Tari "Ombyak Trimurti" Grebeg Tutup Suro Bantarangin 2017	https://www.youtube.com/watch?v=XSaZitHsZ7I

Sumber Tabel: *Youtube*

Pembelajaran tari Ombyak Trimurti diatas berupa audio visual yang berdurasi 7 menit 43 detik. Metode belajar yang digunakan yaitu mengamati dan meniru (*Observational Learning Imitation*). Media audio visual memperlihatkan detail gambar yang lebih nyata sehingga penikmat akan lebih mudah mengikuti setiap gerakan (Sanjaya dalam Bernike, 2016). Penelitian (Fachrunnisa, 2016) dan (Wijaya dan Hasan, 2016) dalam kesimpulan menyatakan media audio visual yang digunakan dalam mata pelajaran seni budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti bukan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah melainkan mengingat respon penikmat yang berasal dari berbagai kalangan, maka keberhasilan di dalam penelitian Fachrunisa mendukung penelitian ini bahwa penggunaan media audio visual sangat membantu untuk meningkatkan minat belajar secara

mandiri. Hal ini tentunya di dukung pula konten yang menarik dari segi kejelasan pengambilan rekam gerak tari dan kualitas audio visual.

Materi tari ombyak trimurti dipublikasikan melalui laman *Youtube* yang dapat diakses oleh siapapun mulai dari pelatih tari, guru seni budaya, siswa SD sampai dengan SMA, Mahasiswa, ataupun pegiat seni lainnya. Bandura dan Walters dalam Slameto (2010) menyatakan bahwa tingkah laku baru dikuasai atau dipelajari mula-mula mengamati dan meniru suatu model/ccontoh/teladan yang didalamnya terdapat model yang di tiru, pengaruh meniru, faktor yang mempengaruhi peniruan. Penguasaan tingkah laku atau respon baru secara prosesnya dimulai karena adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu yang bersamaan dan sifatnya *kontinuitas* pada hal yang diamati. Proses ini akan memperhatikan 3 (tiga) macam pengaruh yang berbeda dari

pengamatan (observasi) dan peniruan yaitu *Modeling effect*, *Disinhibitory*, dan *Ecliting effect*. Dari ketiga pengaruh tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda mulai dari tingkah laku model response yang baru dari siswa, tingkah laku agresif, dan tingkah laku yang berkembang dan respon-respon itu sudah ada di dalam dari diri siswa.

Materi video tari Ombyak Trimurti lainnya yang disebut sebagai respon para penikmat, peserta didik terhadap karya tersebut yang kemudian mengolah informasi dengan cara meniru kembali atau menarikan kembali dengan sama ataupun hampir sama dengan *video* asli tari. Hal ini bergantung pada penguatan terhadap kuat lemahnya respon tersebut, mengingat daya serap setiap anak berbeda. Dan sejauh pengamatan penulis terhadap *video cover (response)* para penikmat secara garis besar pengaruh *modeling effect* dan *ecliting effect* lebih dominan, karena mereka masih berada pada batasan yang sesuai dengan *video* aslinya. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa kesamaan dari segi ekspresi gerak, ekspresi wajah, dan nafas kearifan lokal yang divisualkan dalam logat tubuh daerah Ponorogo tidak dapat dijadikan atau dipaksakan sama.

Teori respon Steven M. Chaffe dalam (Kurniawati, 2011) sebagai kajian respon seseorang terhadap apa yang diamatinya, ia menyatakan bahwa respon dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu, 1) Kognitif merupakan respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul jika adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak, 2) Afektif, merupakan respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu, dan 3) Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan seseorang. Sehingga dapat dipahami, bahwa adanya respon, tanggapan, dan jawaban tersebut muncul karena adanya peristiwa yang mendahuluinya sebagai

stimulus. Sama dengan halnya pembelajaran mandiri tari Ombyak Trimurti yang berawal dari adanya apresiasi masyarakat (penikmat) terhadap tari tersebut kemudian mereka melakukan respon dengan berbagai cara seperti yang telah dikemukakan oleh Steve sesuai dengan kepentingan dalam menyerap materi tari.

Proses belajar secara mandiri menggunakan teknik meniru atau mengamati perlu diperhatikan kembali secara jeli, karena pada situasi ini penikmat menggunakan materi tari yang sudah ada, maka hasil belajar sebagai responnya melalui teknik ini diharapkan tidak mengubah terlalu mendalam mengenai penyampaian isi dan gerak tari diluar dari yang dimaksud pada tari tersebut. Akan tetapi, adanya inovasi pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi guru dan pelatih dalam menghadirkan sumber belajar seni yang menarik, nyata, dan jelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai respon penikmat melakukan belajar mandiri tari Ombyak Trimurti melalui konten Youtube dapat disimpulkan sebagai berikut, jika dianalisis dari tujuan para respon penikmat belajar secara mandiri tari Ombyak Trimurti yaitu untuk ujian praktek sekolah, lomba tari kreasi, dan sebagai tari pembuka suatu acara, dimana para penikmat ini tersebar diluar Kabupaten Ponorogo. Sehingga melalui hal ini mereka dapat mengenal kesenian daerah lain khususnya makna dan filosofi dari tari Ombyak Trimurti yang terdapat dideskripsi Saluran Youtube Taman Budaya Jawa Timur yang bernama Seni Budaya.

Para penikmat dapat menarikan tari Ombyak Trimurti secara keseluruhan sesuai dengan *video* asli (<https://www.youtube.com/watch?v=Hl6v8jiuHes>). Kemiripan ragam gerak yang dilakukan oleh penikmat menjadi tolak

ukur keberhasilan mereka dalam belajar mandiri tari Ombyak Trimurti.

Kecanggihan teknologi yang diwakilkan oleh Youtube ini memberikan dampak positif bagi dunia pembelajaran seni jarak jauh. Belajar mandiri para penikmat karya tari Ombyak Trimurti untuk mengasah ketrampilan dan mengenal kesenian daerah lain melalui tari kreasi, dengan mengunggah video tari cover nya menunjukkan keberhasilan belajar dengan teknik mandiri yang sudah tentu didalam nya memiliki metode belajar pengulangan dalam proses atau praktik tari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Dinas Provinsi Jawa Timur telah mendokumentasi karya tari dari kab/kota yang ada di Jawa Timur sehingga mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai perkembangan dunia pertunjukan seni dengan menghadirkan gaya khas masing-masing daerah yang ada di Jawa Timur sehingga dengan begitu para penikmat karya seni tari dan masyarakat di luar Propinsi Jawa Timur dapat mengapresiasi dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2014). Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran. PT Refika Aditama.
- Andriani, N. (2017). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari Muli Siger di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji. Digilib Unila.
- Darmajanti, I. (2013). Psikologi Seni. PT Kiblat Buku Utama.
- Fachrunnisa. (2016). Penerapan Pembelajaran Tari Sitalasari Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bintang Langkat. *Gesture: Jurnal Tari Unimed*, 5(1), 1-13.
- Ginting, Ferayanti, & Y. (2020). Kegiatan Seni sebagai Aktivitas Corporate Social Responsibility PT Kereta Api Indonesia. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(1), 1-8.
- Kurniawati, E. (2011). Respons Siswa MtsN 1 Jakarta Terhadap Pemanfaatan Situs www.Alsofwah.or.id. *E-Journal UIN Jakarta*.
- Kuswarsantyo, Kusnadi, & Agustin, T. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Tari: Sebuah Alternatif Metode Belajar Tari. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan*. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan*, 14(1).
- Marlinda, B. (2016). Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII D di SMP Negeri 1 Mlonggo. *Harmonia*.
- Oktira, Yona Syaida, Ardipal, & Toruan, J. L. (2013). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(1), 63-72.
- Purnomo, Eko, & Nugraheni, T. (2019). Pengembangan Modul Tari Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Tari. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2(2), 119-127.
- D., Mahameruaji, J.N, & P. A. J. (2018). Potensi Youtube sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda. *EduLib*, 8(1), 81-98.
- Rohidi, T. R. (2016). Pendidikan Seni Isu dan Paradigma. *Cipta Prima Nusantara*.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Sutiyono. (2012). *Paradigma Pendidikan Seni di Indonesia*. UNY Press.
- Wijaya, K.A., & Moh. Hasan, B. (2016). Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Seni Tari*, 5(1): 1-10.